

## BAB III

### GAMBARAN UMUM DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum

##### 3.1.1. Sejarah dan Lokasi Kantor Konsultan Pajak JM. Hariato

Kantor Konsultan Pajak JM. Hariato yang beralamat di jalan Abdulrahman Saleh No 31 Semarang didirikan oleh Bapak Juventus Maria Harianto pada tahun 1984. Hal ini penulis dapatkan dari karyawan KKP JM. Harianto yang bernama Arief Nugroho.

Tahun 1972 merupakan awal perjalanan dari Bapak JM. Harianto dalam memulai karirnya dengan bekerja disalah satu KKP yang ada di Semarang. Dengan berbekal pengalaman di tempat kerjanya, Bapak JM. Harianto mendapatkan sertifikasi Brevet A dan B dengan mengikuti ujian Brevet pada tahun 1976. Hal ini membuat pengalamannya bertambah sehingga Bapak JM. Harianto memutuskan membuka jasa konsultan pajak dirumahnya sendiri yang beralamatkan di jalan Abdulrahman Saleh No 24 Semarang.

Pada tahun 1984 Bapak Harianto kembali mengikuti ujian Brevet dan berhasil kembali mendapatkan serifikasi Brevet C yang merupakan Brevet tertinggi dalam kualifikasi untuk menjadi seorang konsultan pajak. Dengan adanya sertifikasi dari ketiga Brevet tersebut dan memahami mengenai segala aspek perpajakan, Bapak Harianto memutuskan untuk berhenti bekerja dari Kantor Konsultan Pajak yang menjadi awal karirnya. Setelah berhenti bekerja, Bapak Harianto memutuskan untuk melanjutkan usaha jasa konsultannya lebih besar lagi

dengan membuka Kantor Konsultan Pajak bersama teman sekaligus rekannya Bapak Heru Martono pada tanggal 14 Agustus 1984 yang terdaftar sebagai konsultan pajak C. Saat ini Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto berlokasi di Jalan Abdulrahman Saleh No. 31 serta telah memperoleh izin resmi dari DJP (Direktorat Jendral Pajak) dengan surat keterangan anggota : KEP-026K/PP.IKPI-C/XI/2010. Bapak Harianto ditetapkan sebagai ketua pengurus IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia) Pengurus Daerah Jawa Tengah dan DIY masa bakti 2014 – 2019 pada tanggal 12 November 2014. Hal ini menjadikan Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto terdaftar sebagai salah satu Kantor Konsultan Pajak terbaik di Kota Semarang.

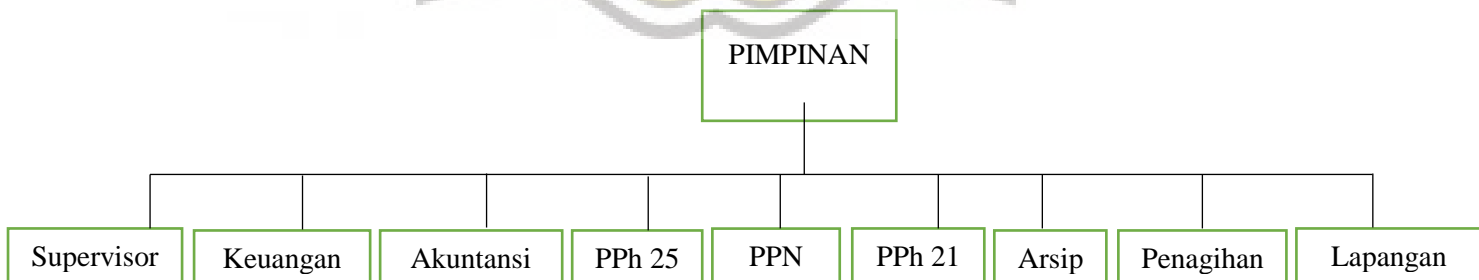
### 3.1.2. Struktur Organisasi Kantor Konsultan JM Harianto

Kantor Konsultan Pajak JM Harianto mempunyai struktur organisasi yang Horizontal yang dimana tidak ada jabatan didalam Kantor Konsultan Pajak JM Harianto. Diaman hanya Bapak Harianto sendiri yang memimpinya.

Berikut susunan dari struktur organisasi yang ada di KKP JM.Harianto :

**Gambar 3.1**

**Struktur Organisasi KKP JM. Harianto**



Sumber : Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto Semarang, Januari 2019

Dengan keterangan sebagai berikut :

1. Pimpinan : JM. Harianto Slamet, SH
2. Supervisor : - Yohanes Winarto Adi Nugroho  
- J. Heru Martono
3. Bagian Keuangan : - Santi Nugrahaningtyas  
- Putri Lolalia Pita Loka
4. Bagian Akuntansi : - Arief Nugroho N. P, A,md  
- Ummi Dwi Susanti, SE  
- Yusuf Ibramim  
- Arum Tyas Ageng Ernawati
5. Bagian PPh 25 : Ummi Dwi Susanti, SE
6. Bagian PPh dan PPhBM : Listyowati
7. Bagian PPh 21 : - Santi Nugrahaningtyas  
- Putri Lolalia Pita Loka
8. Bagian PPh OP dan Badan : Meirina Lufiani
9. Bagian Pengarsipan : Florentina Santi
10. Bagian Penagihan : Mulyono
11. Bagian Lapangan : Andreas Joko Sulistyanto

Sumber : KKP JM. Harianto 2019.

### **3.1.3 Tugas dan Wewenang**

#### **1. Pimpinan**

Tugas dari seorang pemimpin yaitu mengawasi segala kinerja yang terjadi dikantor, berkomunikasi dengan klien yang datang untuk berkonsultasi, serta mendampingi dan memberikan arahan pada klien dalam proses pemeriksaan pajak.

#### **2. Supervisor**

Tugas dari seorang supervisor yaitu menjembati pimpinan dengan karyawan, mampu memaparkan tugas atau kasus yang akan dihadapi kantor, mengevaluasi kinerja karyawan.

#### **3. Bagian Keuangan**

Tugas dari bagian keuangan yaitu mengatur dan menjaga keuangan yang berada dikantor baik pemasukan maupun pengeluaran operasional maupun non operasional agar keuangan menjadi benar – benar efektif digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal oleh kantor.

#### **4. Bagian Akuntansi**

Tugas dari bagian akuntansi yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh supervisor untuk mengumpulkan data berupa bukti transaksi yang nantinya digunakan untuk membuat laporan keuangan dari usaha para klien yang menggunakan pembukuan.

#### 5. Bagian PPh 25

Tugas dari bagian PPh pasal 25 yaitu membuat perhitungan yang akan menjadi pajak angsuran dari para klien setiap masanya, yang dimana datanya bisa berupa hitungan perkiraan dari data pelaporan pajak tahun sebelumnya.

#### 6. Bagian PPN dan PPnBM

Tugas dari bagian PPN dan PPnBM yaitu mengerjakan dan membuat pelaporan yang berkaitan dengan transaksi PPN dan PPnBM dari klien

#### 7. Bagian PPh 21

Tugas dari bagian PPh 21 yaitu membuat perhitungan pajak penghasilan yang berupa gaji dari para klien.

#### 8. Bagian Pengarsipan

Tugas dari bagian pengarsipan yaitu membantu setiap divisi dalam melakukan penyimpanan dokumen dan menyiapkan dokumen yang dibutuhkan oleh klien.

#### 9. Bagian PPh OP dan Badan

Tugas dari bagian PPh OP dan Badan yaitu mengkoordinasikan SPT tahunan orang pribadi dan badan.

#### 10. Bagian Penagihan

Tugas bagian Penagihan yaitu menagih honor dan tagihan pajak yang dibebankan kepada klien, dan bertugas untuk menyetorkan uang ke bank.

## 11. Bagian Lapangan

Tugas bagian lapangan yaitu melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) ke kantor pajak dan bertugas untuk mengambil serta mengembalikan dokumen–dokumen klien yang diperlukan dalam proses penghitungan pajak dan pelaporan pajak.

Sumber : KKP JM. Harianto, 2019.

### 3.2 Metode Penelitian

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan penulis dalam penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini yaitu

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh penulis melalui hasil wawancara dengan salah satu karyawan dari Kantor Konsultan Pajak JM. Harianto bagian akuntansi. Data yang diperoleh penulis mengenai sejarah singkat, struktur organisasi KKP JM. Harianto, dan mengenai latar belakang kasus dari PT KSA yang bergerak dibidang ekspor penjualan peralatan dan perlengkapan *furniture* kayu.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data yang dimaksud yaitu data berupa informasi yang sudah dipublikasikan. Data yang

penulis dapatkan berupa Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Faktur Pajak dan data–data yang lainnya yang berkaitan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu

### **a. Wawancara**

Metode wawancara ini dilakukan oleh penulis secara langsung terhadap salah satu karyawan guna untuk mendapatkan data yang dapat membantu penelitian ini berupa profil perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, dan mengumpulkan dari sumber yang paham mengenai kasus PT KSA. Sumber data tersebut berasal dari Kantor Konsultan Pajak JM. HArianto.

### **b. Kepustakaan**

Metode kepustakaan ini dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan dan mempelajari dari buku–buku perpajakan seperti buku Mardiasmo tahun 2016, buku Muqodim 1993, dan literatur lainnya yang dapat menjadi referensi bagi penulis.

## **3. Metode Analisis Data**

### **a. Metode Deskriptif Kuantitatif**

Metode ini digunakan peneliti dalam menganalisis data dengan melakukan perhitungan angka untuk mengetahui PPN terutang PT KSA baik sebelum dan sesudah melakukan *Tax Planning* dengan menampilkan data berupa rekapan PK – PM 2018.

b. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode ini digunakan peneliti dalam menganalisis data yang bukan berupa angka atau bukan dengan melakukan perhitungan melainkan menganalisis untuk melakukan penjelasan dari surat Himbauan yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Timur.

